

SUSTAINABLE PROFESSIONAL DEVELOPMENT OF VOCATIONAL SCHOOL TEACHERS THROUGH TRAINING AND ASSISTANCE FOR THE PREPARATION OF CLASS ACTION RESEARCH PROPOSAL

Dian Retnasari¹, Sri Wening², Emy Budiastuti³

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

e_Mail: ¹dian.retnasari@uny.ac.id

²sri.wening@uny.ac.id

³emy.budiastuti@uny.ac.id

Abstract

This program was implemented with the aim of providing solutions for teachers in overcoming the difficulty of conducting Classroom Action Research (PTK) to fulfill scientific publications. The method implemented in this activity is to provide assistance in the form of training workshops and mentoring in the form of: (1) mastery of PTK concepts through lectures and discussions on research problems, literature review and reference searches via the internet, action and research design, preparation of research results reports and self-editing techniques, (2) technical procedures for preparing PTK proposals and developing instruments through lectures and discussions, (3) the task of making PTK proposals and instruments by all participating teachers according to their areas of expertise to improve or improve the quality of learning and student achievement. with the support of the service team. After receiving the training, the teachers were enthusiastic about preparing proposals, and at the end of the training, 96% of the total teachers who attended the training completed their proposals well.

Keywords: PTK; SMK teacher; Profession

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU SMK MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Dian Retnasari¹, Sri Wening², Emy Budiastuti³

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

e_Mail: ¹dian.retnasari@uny.ac.id

²sri.wening@uny.ac.id

³emy.budiastuti@uny.ac.id

Abstrak

Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan solusi para guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk pemenuhan publikasi ilmiah. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan bantuan dalam bentuk workshop pelatihan dan pendampingan yang berupa: (1) penguasaan konsep PTK melalui ceramah dan diskusi tentang permasalahan penelitian, kajian pustaka dan penelusuran referensi melalui internet, rancangan tindakan dan penelitian, penyusunan laporan hasil penelitian dan teknik swasunting, (2) teknik prosedur penyusunan proposal PTK dan pengembangan instrument melalui ceramah dan diskusi, (3) tugas membuat proposal dan instrumen PTK oleh semua guru peserta sesuai bidang keahliannya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan pendampingan oleh tim pengabdian. Setelah mendapatkan pelatihan, para guru antusias untuk menyusun proposal, dan di akhir pelatihan ada 96% dari total guru yang mengikuti pelatihan menyelesaikan proposalnya dengan baik..

Kata kunci: PTK; Guru SMK; Profesi.

PENDAHULUAN (font TNR, 12, BOLD, before 24pt, after 6pt)

Pentingnya penjaminan mutu untuk penyelenggaraan pendidikan, baik formal maupun nonformal merupakan problematika yang seharusnya segera dicarikan solusinya. Fenomena sewajarnya ditanggapi oleh lembaga-lembaga yang berkaitan sebagai upaya dalam peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan atau menjamin bahwa para guru dan tenaga kependidikannya (Anwar, 2018). Apakah para guru dan tenaga kependidikan memenuhi standar kompetensi dan melakukan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswanya. Pembelajaran siswa merupakan hal penting sebagai salah satu upaya peningkatan mutu, karena setiap kegiatan terutama di sekolah muaranya adalah terjadinya peningkatan kualitas atau mutu lulusan (Tien, 2015).

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah diperlukan adanya guru-guru yang profesional (abunifa, 2017). Indikator profesionalisme pendidikan diukur dari sejauh mana guru mampu melakukan kegiatan seperti dalam komponen Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur negara dan RB Nomor 16 Tahun 2009 menjelaskan bidang kegiatan guru antara lain terdiri dari unsur-unsur yang meliputi: pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Beberapa kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keprofesional guru, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Upaya peningkatan kompetensi profesional ini harusnya sesuai dengan kebijakan pendidikan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan profesi dalam petunjuk teknis yang ada dalam jabatan fungsional guru dan angka kreditnya adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan IPTEK untuk peningkatan mutu. Peningkatan mutu disini, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan, pendidikan disini adalah sekolahnya masing-masing. Kegiatan pengembangan profesi yang ada pada penjarangan sertifikasi guru merupakan salah satu dari bentuk penilaian yang nanti masuk dalam penilaian portofolio guru sebelum mendapatkan tunjangan sertifikasi (Silverius, 2010; Prihatin, 2021).

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan profesinya adalah sebagai berikut, antara lain: (1) guru mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan mengembangkan kurikulum dan inovasi proses pembelajaran yang mencakup, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dll; meningkatkan ilmu dan wawasan untuk menghadapi tuntutan teori-teori kekinian; (3) guru menyusun karya tulis ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal-jurnal ilmiah; (4) menciptakan karya yang dapat dipatenkan atau diusulkan untuk mendapatkan HKI; dan (5) membuat alat bimbingan atau yang biasa disebut dengan alat peraga.

Penulisan publikasi ilmiah yang dapat dimuat dalam bentuk prosiding maupun artikel ilmiah yang merupakan buah pemikiran dan hasil penelitian yang siap untuk dipublikasikan. Pembuatan karya ilmiah guru, khususnya dalam melakukan pengembangan profesi berbentuk penelitian dianjurkan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Somatanaya et al., 2017). Menurut Suharsimi dkk (2016), hal ini karena PTK merupakan bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara lebih profesional. Kelebihan lain dari PTK adalah: 1) guru tidak perlu meninggalkan tugas mengajar pada saat melakukan penelitian, 2) guru dapat merasakan langsung dari hasil tindakannya, dan 3) siswa dapat merasakan hasil treatmentnya langsung karena tepat sasaran, sehingga penting seorang guru memahami karakteristik siswanya (Malawi et al., 2022).

Namun pada hasil observasi di lapangan, ternyata masih banyak guru yang tidak memiliki karya ilmiah pada bidang keahliannya yang siap untuk dipublikasikan. Contohnya di SMK N 1 Sewon Kabupaten Bantul, sebagian besar guru belum pernah menulis karya ilmiah dalam bentuk PTK. Hal ini diperkuat dengan adanya surat permohonan untuk diadakannya pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas yang telah kami cantumkan di lampiran.

Para guru kesulitan dalam melakukan penelitian-penelitian pada bidang keahliannya dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan pada latar belakang tersebut dan adanya tuntutan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru maka perlu diadakan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal dan instrumen PTK untuk pemenuhan aspek publikasi ilmiah bagi guru SMK N 1 Sewon Kabupaten Bantul, Yogyakarta..

METODE

Peserta pelatihan dan pendampingan ini adalah perwakilan guru dari masing-masing prodi di SMKN 1 Sewon Kabupaten Bantul sejumlah 25 orang. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan bantuan dalam bentuk workshop pelatihan dan pendampingan yang berupa: (1) penguasaan konsep PTK melalui ceramah dan diskusi tentang permasalahan penelitian, kajian pustaka dan penelusuran referensi melalui internet, rancangan tindakan dan penelitian, penyusunan laporan hasil penelitian dan teknik swasunting, (2) teknik prosedur penyusunan proposal PTK dan pengembangan instrumen melalui ceramah dan diskusi, (3) tugas membuat proposal dan instrumen PTK oleh semua guru peserta sesuai bidang keahliannya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan pendampingan oleh tim pengabdian.

Kegiatan penyampaian materi konsep PTK dilaksanakan secara luring oleh tim pengabdian di Aula SMKN 1 Sewon. Untuk monitoring dan pendampingan dilaksanakan secara blended dengan memanfaatkan media zoom untuk diskusi dan tanya jawab, drive untuk pengumpulan proposal dan revisinya dan whatsapp grup untuk komunikasi penentuan jadwal kegiatan dan skemanya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas ini dimulai dari tahap pertama dengan melakukan survei dan identifikasi kebutuhan guru untuk menunjang keprofesionalitasnya di Sekolah. Dari survei ini, ditemukan permasalahan dimana guru-guru merasa kesulitan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk pemenuhan publikasi ilmiah. Kurangnya pengetahuan terkait penelusuran pustaka, cara menulis, dan juga bagaimana menjadikannya ide-ide sebagai penelitian untuk direalisasikan.

Tahap kedua, hasil identifikasi di sekolah selanjutnya di konsep dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Sosialisasi materi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun materi yang disampaikan antara lain: konsep PTK, teknik penelusuran pustaka online, dan sistematika penulisan proposal.



Gambar 1: Tim Memberikan Materi

Tahap ketiga adalah penugasan kepada guru untuk menyusun proposal PTK. Pada saat guru menyusun proposal, dimonitoring dan didampingi tim pengabdian secara berkala. Selain pendampingan secara offline, juga dilakukan secara online melalui zoom untuk diskusi dan tanya jawab, bagi yang tidak dapat mengikuti pertemuan melalui zoom, akan disediakan whatsapp grup sebagai sarana komunikasinya, hal ini tentunya juga untuk membangun kedekatan tim pengabdian dan para guru. Kedekatan emosional yang dibangun dengan baik akan meningkatkan proses pembelajaran atau pelatihan (Amaliah et al., 2021). Selanjutnya untuk pengumpulan proposal dan revisinya menggunakan google drive.

Dalam pelaksanaannya pengabdian juga selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pemegang kendali dan pemimpin yang dapat mendorong para guru untuk meningkatkan kompetensi yang dapat menunjang profesinya (Sayuti, 2017). Peran dalam hal ini support dari kepala sekolah selaku pimpinan sangat dirasakan sekali. Terutama dalam mendisiplinkan para guru untuk mengumpulkan penugasan tepat waktu, mengikuti seminar, dan bimbingan online.



Gambar 2: Penyusunan Proposal dan Diskusi secara Luring

Keseluruhan pelatihan telah terlaksana dengan baik pada tanggal 23 Maret 2022 dan 26 Juli 2022 di SMKN 1 Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta yang diikuti oleh 245 orang peserta. Seluruh peserta dapat mengikuti pelatihan hingga tuntas, mengikuti pelatihan secara tuntas hingga akhir. Hanya ada 1 peserta yang tidak mengumpulkan proposal karena terkendala kesehatan.

Pasca pendampingan dan pelatihan, tim pengabdian melakukan survei dengan kuisioner secara langsung mengenai kualitas materi dan kualitas penyelenggaraan pelatihan. Instrumen angket dikembangkan menggunakan skala likert dengan 5 kriteria karena dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan & Sunarto, 2013).

Selanjutnya hasil dari evaluasi ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pelatihan selanjutnya. Evaluasi penting dilakukan dalam kegiatan pengabdian karena akan menjadi tolok ukur untuk kegiatan pengabdian serupa (Magdalena et al., 2020). Meskipun pengabdian juga sudah berusaha untuk memilih model atau pendekatan pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta pelatihannya (Mair, 2011). Adapun hasil dari evaluasi kegiatan ini yaitu disajikan pada tabel berikut;

Tabel 1. hasil survei pelaksanaan pengabdian

Variabel	Indikator	%
Kesesuaian materi PTK	• Kesesuaian materi pelatihan	83,2
Kinerja Tim Pengabdian	• Penyampaian materi	85,5
	• Penugasan	80,0
	• Pemahaman karakteristik guru	86,4
	• Kemampuan mengelola seminar penyampaian materi	81,6
	• Penguasaan strategi pembelajaran	83,2
	• Kemampuan melaksanakan evaluasi	94,4
Iklim Kelas	• Keterlibatan guru dalam pelatihan	81,6
	• Komunikasi tim pengabdian dengan guru	89,6
Kepuasan guru	• Kepuasan guru dalam mengikuti pelatihan	92,8
Fasilitas Penunjang Pelatihan	• Kelengkapan peralatan pelatihan	80,8
	• Handout materi	84,0

Dari hasil survei dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pelatihan dan pendampingan penyusunan PTK bagi guru di SMK Negeri 1 Sewon dirasakan sangat bermanfaat untuk menunjang profesi guru yang ditunjukkan dengan kepuasan guru dalam mengikuti pelatihan, dengan skor 92,8 yang

berada pada kategori “sangat bagus”. Harapannya ini akan meningkatkan iklim menulis guru, yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan mutu atau kualitas sekolah. Karena pengetahuan akan bidang tertentu mendorong tingkat percaya diri seseorang untuk mengembangkan potensinya (Sukanti, 2014), sehingga ketika seorang guru memiliki pengetahuan maka secara tidak langsung percaya dirinya dalam menulis juga akan meningkat.

Keseluruhan proses pelatihan dan pendampingan mulai dari penyampaian materi, penugasan, pengelolaan kelas seminar, pendampingan dan evaluasi juga berada pada kategori sangat bagus. Hanya penugasan yang masih perlu untuk ditingkatkan. Kemudian kelengkapan peralatan juga masih perlu ditingkatkan, karena akan mempengaruhi motivasi guru untuk mengikuti pelatihan (Astuti et al., 2019). Sehingga kedepannya ini menjadi tugas pengabdian untuk membantu memfasilitasi para guru dalam hal menyusun PTK.

Selain survei, hasil wawancara dengan salah satu peserta bahwasanya guru tersebut mengatakan “pelatihan seperti ini memang sangat diharapkan oleh para guru untuk mengupdate ilmu dan skill dalam penelitian”. Dan guru tersebut juga mengatakan “guru seusia saya (56 tahun) susah mencari literatur, karena tidak tahu caranya”. Sehingga dari sini dapat dilihat bahwa penting sekali pelatihan-pelatihan semacam ini untuk membantu para guru dalam menulis karya ilmiah yang menunjang keprofesionalitasnya, mengingat beban kerja guru semakin meningkat dan kesibukan guru dalam mengajar membuat tingkat belajar guru menurun (Sutiono, 2021).

Hasil proposal yang telah disusun guru juga dinilai, adapun rubrik penilaian hasilnya dan rata-rata nilai dari para guru dapat dilihat dari tabel berikut,

Tabel 2. Rata-rata nilai PTK guru

No	Kriteria	Rata-rata nilai
1	Perumusan masalah: ketajaman, latar belakang dan rumusan masalah, kejelasan tujuan	84,33
2	Kualitas penelitian yang akan dilakukan: tinjauan 20 pustaka, kekomprehensifan dan kedalaman teori	82,00
3	Ketepatan metode penelitian	86,40
4	Sistematika penulisan	88,76

Rata-rata guru sudah memahami penulisan PTK, hanya perlu ditingkatkan dalam hal mencari rujukan dan referensi yang dapat meningkatkan kualitas tulisan. Hasil pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan guru SMK melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dinilai efektif dan dapat menjadi salah satu alternatif upaya peningkatan guru dalam menyusun karya ilmiah.

Pasca pendampingan, beberapa guru terlihat melakukan penelitian dan menulis hasil penelitian menjadi sebuah artikel. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa guru yang bertanya mengenai jurnal dan ada 2 guru yang meminta untuk dibantu review artikel. Keterlibatan dan kerjasama antara guru dan dosen dari perguruan tinggi penting untuk memajukan dunia pendidikan (Damayanti, 2019; Rahma et al., 2021).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan PPM pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas di SMKN 1 Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta sangat dirasakan manfaatnya oleh para guru. Manfaatnya yang dirasakan adalah untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan diperlukan tenaga pendidikan yang profesional. Adapun salah satu indikator profesionalisme pendidikan diukur sejauh mana yang bersangkutan mampu melakukan aspek seperti dalam komponen pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan, dalam hal ini adalah kompetensi penyusunan proposal PTK. Rata-rata guru sudah memahami cara penyusunan proposal PTK, yang ditandai dengan nilai yang berada pada kategori bagus

dan sangat bagus. Baik pada kemampuan membuat latar belakang dan ketajamannya, rumusan masalah dan kejelasan tujuan. Kemudian dalam mencari literatur, para guru juga sudah terampil baik online maupun offline. Dan guru juga susag memahami dalam memilih metode penelitian, serta sistematis dalam menulis.

Dalam kegiatan pelatihan semacam ini beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah: (1) perlu dipertimbangkan waktu

pelatihan, mengingat kegiatan guru banyak sekali dan (2) perlu dipertimbangkan juga waktu pendampingan, agar lebih maksimal proposal yang dihasilkan. Meski output yang ditargetkan belum tercapai dengan optimal namun secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan cukup berhasil dilihat dari terpenuhinya peserta, terpenuhinya jam pelaksanaan kegiatan, kebermanfaatan kegiatan bagi peserta dan peningkatan keterampilan peserta dalam penyusunan PTK.

Sebagai saran dari pelatihan dan pendampingan penyusunan PTK ini, diharapkan sekolah terus mendorong guru untuk menulis karya ilmiah sampai pada tahap publikasi. Dalam hal ini kepala sekolah selaku pimpinan sekaligus pengendali yang memimpin sekolah agar terus meningkatkan kualitas sekolah, salah satunya dengan meningkatkan kualitas guru melalui publikasi ilmiah. Contohnya dengan membimbing serta mendorong para guru untuk konsisten melakukan kegiatan yang menunjang profesi keguruannya..

DAFTAR REFERENSI

- Abunifa. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.
- Amaliah, R. F., & Sudana, D. (2021). Menyelidiki Hubungan Guru-Siswa dan Bagaimana Korelasinya dengan Performa Menulis Siswa selama Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 142–155. doi: 10.17509/jpp.v21i2.37412
- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41. doi: 10.30659/jpai.1.1.41-56
- Astuti, T. D., & Fathoni, A. (2019). Dukungan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran, Kelengkapan Fasilitas dan Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Negeri Bekonang. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 130–138. doi: 10.23917/jmp.v13i2.7443
- Damayanti, N. (2019). Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pendidikan*, 1(2), 1–7. Retrieved from <https://osf.io/a6vxe/download>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mair, G. (2011). Penguasaan Model-Model Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi Kultura*, 40–51.
- Malawi, I., Srijani, N., & Maruti, E. S. (2022). Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Berbasis TIK Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Abdimas Singkerru*, 2(1), 1–7. Retrieved from <http://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/120%0Ahttps://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/download/120/60>
- M.Ed, S. (2010). Portofolio demi Sertifikasi Guru, Harapan atau Impian. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 250–264. doi: 10.24832/jpnk.v16i3.459
- Pd, M. (2021). *mutu Pendidikan adalah guru . Guru didalam sejarah perkembangan bangsa penting . Dengan demikian tingkat kompetensi profesi seseorang itu tergantung Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan , dengan*. 4(20), 16–25.

- Prihatin, E. (2021). Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abmas*, 20(1), 33–39. doi: 10.17509/abmas.v20i2.36886
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Rahma, F. I., & Jamuin, M. (2021). Peran Pendidik dalam Sistem Pendidikan. *Suhuf*, 24(1), 52.
- Sayuti, F. (2017). *Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan islam fauzi sayuti (dosen stai al-khairat pamekasan)*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/264583-peran-kepala-sekolah-dalam-peningkatan-m-02f6f6fb.pdf>
- Somatanaya, A. A. G., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1), 169–175. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/218/176>
- Sukanti, S. (2014). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 1–11. doi: 10.21831/jpai.v6i1.1786
- Tien, Y. (2015). Manajemen peningkatan mutu lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 579–787.